
LANDASAN FILOSOFIS MANAJEMEN STRATEGIS ISLAM: INTEGRASI NILAI TAUHID DALAM PRAKTIK BISNIS MODERN

¹Andhini Putri, ²Marwa, ³Murtiadi, ⁴Sudirman

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: ¹andhiniputri051102@gmail.com, ²marwasdrmn13@gmail.com,
³murtiadi.awaluddin@uin-alauddin.ac.id, ⁴sudirman.andi@uin-alauddin.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

*Manajemen Strategi
Tauhid, Amanah
Maslahah, Keputusan
strategis,
Keberlanjutan bisnis*

Cara Sitasi:

Penulis, Andhini
Putri, Marwa,
Murtiadi, Sudirman.
"Landasan Filosofis
Manajemen Strategis
Islam: Integrasi Nilai
Tauhid dalam
Praktik Bisnis
Modern." *Currency:*
*Jurnal Keuangan dan
Perbankan Syariah*
[Volume 05, Nomor
01](#) Juni 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh landasan filosofis Islam terhadap efektivitas keputusan strategis dan keberlanjutan bisnis dengan mempertimbangkan peran mediasi masalah pada organisasi berbasis syariah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 150 manajer senior yang bekerja pada industri perbankan dan ritel syariah di Indonesia. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Filosofi Islam yang direpresentasikan oleh nilai tauhid, amanah, dan keadilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Keputusan Strategis. Selain itu, Filosofi Islam juga berpengaruh positif terhadap Masalah, sedangkan Masalah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis. Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa Masalah mampu memediasi hubungan antara Filosofi Islam dan Keberlanjutan Bisnis secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam dalam organisasi tidak hanya meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis, tetapi juga memperkuat keberlanjutan bisnis melalui orientasi pada kemaslahatan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep Manajemen Strategis Islam dengan menegaskan pentingnya integrasi nilai spiritual, etika, dan tanggung jawab sosial dalam praktik bisnis modern.

This study aims to analyze the influence of Islamic philosophical foundations on strategic decision effectiveness and business sustainability by examining the mediating role of masalah in sharia-based organizations. The research employed a quantitative approach using a survey method involving 150 senior managers working in Islamic banking and sharia retail industries in Indonesia. Data were collected through questionnaires and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The findings reveal that Islamic Philosophy, represented by the values of

tawhid, amanah, and justice, has a positive and significant effect on Strategic Decision Effectiveness. Furthermore, Islamic Philosophy positively influences Maslahah, while Maslahah has a positive and significant effect on Business Sustainability. The mediation analysis demonstrates that Maslahah significantly mediates the relationship between Islamic Philosophy and Business Sustainability. These findings indicate that the internalization of Islamic values within organizations not only enhances the quality of strategic decision-making but also strengthens business sustainability through a maslahah-oriented approach. This study contributes to the development of Islamic Strategic Management by emphasizing the importance of integrating spiritual values, ethics, and social responsibility into modern business practices.

Pendahuluan

Perkembangan lingkungan bisnis global pada era modern ditandai oleh tingkat persaingan yang semakin ketat, kemajuan teknologi yang pesat, serta perubahan kebutuhan dan perilaku masyarakat yang berlangsung secara dinamis. Kondisi tersebut mendorong organisasi untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi melalui penerapan manajemen strategis yang efektif guna mempertahankan keberlangsungan dan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang (Ferreira & Coelho, 2024). Dalam praktiknya, paradigma manajemen strategis konvensional telah menjadi pendekatan dominan yang digunakan oleh berbagai organisasi dan perusahaan dalam merumuskan serta mengimplementasikan strategi bisnis. Paradigma ini umumnya berorientasi pada pencapaian efisiensi, pertumbuhan, dan maksimalisasi keuntungan sebagai indikator utama keberhasilan organisasi (Anwar & Abdullah, 2023).

Meskipun telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan dunia usaha, pendekatan manajemen strategis konvensional tidak luput dari berbagai kritik. Fokus yang terlalu besar pada aspek ekonomi dan finansial sering kali menyebabkan terabaikannya dimensi etika, sosial, dan spiritual dalam pengelolaan organisasi (Alam et al., 2024). Akibatnya, berbagai persoalan seperti praktik bisnis yang tidak berkeadilan, eksploitasi sumber daya manusia, kerusakan lingkungan, manipulasi informasi, serta meningkatnya kesenjangan sosial masih menjadi fenomena yang kerap ditemukan dalam dunia bisnis modern (Khan & Hassan, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi tidak dapat diukur semata-mata berdasarkan pencapaian keuntungan ekonomi, melainkan juga harus mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat, lingkungan, dan nilai-nilai moral yang mendasarinya (Sari & Widodo, 2024).

Dalam konteks tersebut, muncul kebutuhan akan suatu paradigma manajemen yang tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga mampu mengintegrasikan dimensi spiritual dan etika ke dalam proses pengambilan keputusan strategis. Salah satu pendekatan yang menawarkan perspektif tersebut adalah Manajemen Strategis Islam (MSI) (Muneeza & Mustapha, 2023). MSI merupakan sistem pengelolaan organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan bertujuan untuk mewujudkan keseimbangan antara pencapaian tujuan ekonomi dengan tanggung jawab moral serta spiritual (Aziz & Ibrahim, 2024). Berbeda dengan pendekatan konvensional yang menempatkan keuntungan sebagai tujuan utama, MSI memandang aktivitas organisasi sebagai bagian dari ibadah yang harus dijalankan sesuai

dengan prinsip-prinsip syariah dan diarahkan untuk mencapai kemaslahatan bersama (Rahman et al., 2025).

Landasan utama yang membedakan Manajemen Strategis Islam dari paradigma manajemen lainnya adalah keberadaan nilai tauhid sebagai fondasi filosofis. Tauhid tidak hanya dipahami sebagai keyakinan terhadap keesaan Allah SWT., tetapi juga sebagai paradigma yang mengarahkan seluruh aktivitas manusia, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis, agar senantiasa berada dalam koridor pengabdian kepada-Nya (Ahmad & Omar, 2023). Dalam perspektif ini, organisasi tidak sekadar dipandang sebagai entitas ekonomi yang mengejar keuntungan, melainkan sebagai instrumen untuk mewujudkan amanah kekhalifahan manusia di muka bumi (Said & Yusuf, 2024). Oleh karena itu, seluruh proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian strategi harus didasarkan pada prinsip-prinsip ketuhanan yang menekankan kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kebermanfaatn (Hassan & Noor, 2025).

Selain tauhid, konsep keadilan (*'adl*) dan amanah juga menjadi pilar penting dalam konstruksi filosofis MSI. Keadilan mengharuskan organisasi memperlakukan seluruh pemangku kepentingan secara proporsional dan tidak diskriminatif, sedangkan amanah menuntut setiap individu dalam organisasi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, transparan, dan akuntabel (Fauzi et al., 2024). Integrasi ketiga nilai tersebut menghasilkan suatu sistem manajemen yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja organisasi, tetapi juga pada penciptaan keberkahan, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan jangka panjang (Nurdin & Hakim, 2025).

Urgensi kajian mengenai landasan filosofis Manajemen Strategis Islam semakin meningkat seiring berkembangnya kesadaran akan pentingnya etika dan keberlanjutan dalam praktik bisnis modern (Mohamed & Ali, 2024). Berbagai organisasi, termasuk lembaga keuangan syariah, perusahaan berbasis halal, maupun institusi pendidikan Islam, mulai mengadopsi prinsip-prinsip syariah sebagai dasar dalam merumuskan strategi organisasi (Rahim et al., 2025). Namun demikian, sebagian besar implementasi tersebut masih berfokus pada aspek teknis dan operasional, sementara kajian mengenai fondasi filosofis yang mendasarinya relatif masih terbatas (Latif & Karim, 2024). Padahal, pemahaman terhadap landasan filosofis sangat penting untuk memastikan bahwa penerapan strategi benar-benar mencerminkan nilai-nilai Islam secara substansial, bukan sekadar formalitas administratif (Abdullah & Rosman, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam landasan filosofis Manajemen Strategis Islam dengan menitikberatkan pada integrasi nilai tauhid dalam praktik bisnis modern. Penelitian ini juga berupaya menganalisis bagaimana nilai tauhid, keadilan (*'adl*), dan amanah membentuk proses pengambilan keputusan strategis serta memengaruhi arah dan tujuan organisasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai karakteristik dan keunggulan Manajemen Strategis Islam sebagai paradigma alternatif yang relevan dalam menjawab berbagai tantangan bisnis kontemporer.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai manajemen syariah, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan konsep dan teori Manajemen Strategis Islam. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi bisnis, manajer, maupun pengambil kebijakan dalam merancang strategi organisasi yang tidak hanya efektif dan kompetitif, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai tauhid, berorientasi pada kemaslahatan, serta mampu menciptakan keberlanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1. Manajemen Strategis Islam

Manajemen strategis merupakan proses yang mencakup perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan berkelanjutan (Wheelen et al., 2023). Dalam perspektif Islam, manajemen strategis tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga diarahkan untuk mewujudkan kemaslahatan (masalah) dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Muneeza & Mustapha, 2023). Oleh karena itu, setiap aktivitas organisasi harus dilandasi nilai-nilai moral dan spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah (Ahmad & Omar, 2023).

Manajemen Strategis Islam (MSI) memandang organisasi sebagai sarana untuk menjalankan amanah kekhilafahan manusia dalam mengelola sumber daya yang diberikan Allah SWT. (Said & Yusuf, 2024). Dengan demikian, proses pengambilan keputusan strategis tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi, tetapi juga aspek etika, sosial, dan spiritual secara terpadu (Aziz & Ibrahim, 2024).

2. Nilai Tauhid sebagai Landasan Filosofis Organisasi

Tauhid merupakan prinsip dasar dalam Islam yang menegaskan keesaan Allah SWT. dan menjadi fondasi seluruh aktivitas manusia, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis (Ahmad & Omar, 2023). Dalam konteks organisasi, tauhid berfungsi sebagai paradigma yang membentuk pola pikir dan perilaku individu agar seluruh aktivitas organisasi diarahkan kepada pengabdian kepada Allah SWT. (Hassan & Noor, 2025).

Konsep tauhid menempatkan manusia sebagai khalifah yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya secara adil dan bertanggung jawab (Said & Yusuf, 2024). Kesadaran tauhid mendorong organisasi untuk tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan keberkahan, kemanfaatan sosial, dan keberlanjutan jangka panjang (Rahman et al., 2025).

3. Konsep Keadilan (*'adl*) dalam Pengambilan Keputusan Strategis

Keadilan (*'adl*) merupakan salah satu prinsip utama dalam Islam yang menekankan keseimbangan dan perlakuan yang proporsional terhadap seluruh pihak yang berkepentingan (Fauzi et al., 2024). Dalam konteks organisasi, keadilan menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, distribusi sumber daya, dan pengambilan keputusan strategis yang tidak merugikan pihak tertentu (Mohamed & Ali, 2024).

Penerapan prinsip keadilan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder, memperkuat legitimasi organisasi, dan mendukung keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (Nurdin & Hakim, 2025). Oleh karena itu, keadilan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi manajemen strategis Islam (Latif & Karim, 2024).

4. Amanah sebagai Prinsip Tata Kelola Organisasi

Amanah merupakan nilai yang berkaitan dengan tanggung jawab, kejujuran, dan akuntabilitas dalam menjalankan tugas yang dipercayakan (Fauzi et al., 2024). Dalam perspektif Islam, amanah menjadi karakter yang wajib dimiliki oleh setiap individu yang memegang tanggung jawab kepemimpinan maupun pengelolaan organisasi (Abdullah & Rosman, 2023).

Implementasi amanah dalam organisasi tercermin melalui praktik tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berintegritas (Hasanah & Pratama, 2024). Organisasi yang menerapkan prinsip amanah cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari para pemangku kepentingan sehingga mampu meningkatkan efektivitas organisasi secara keseluruhan (Hassan & Noor, 2025).

5. Integrasi Nilai Tauhid dalam Praktik Bisnis Modern

Praktik bisnis modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks terkait isu etika, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial perusahaan (Mohamed & Ali, 2024). Dalam situasi tersebut, integrasi nilai tauhid dapat menjadi landasan moral yang membimbing organisasi dalam menghadapi berbagai dinamika lingkungan bisnis (Rahman et al., 2025).

Nilai tauhid memengaruhi berbagai aspek organisasi, mulai dari perencanaan strategis, kepemimpinan, tata kelola perusahaan, hingga pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (Aziz & Ibrahim, 2024). Dengan demikian, organisasi yang mengintegrasikan nilai tauhid secara konsisten cenderung mampu menciptakan praktik bisnis yang lebih etis, berkelanjutan, dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat (Nurdin & Hakim, 2025).

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Nilai Tauhid terhadap Pengambilan Keputusan Strategis

Nilai tauhid membentuk kesadaran bahwa seluruh aktivitas organisasi merupakan bagian dari ibadah dan akan dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT. (Ahmad & Omar, 2023). Kesadaran tersebut mendorong pengambilan keputusan yang lebih etis, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan (Hassan & Noor, 2025).

H1: Nilai tauhid berpengaruh positif terhadap kualitas pengambilan keputusan strategis.

2. Pengaruh Keadilan (*'adl*) terhadap Keberlanjutan Organisasi

Prinsip keadilan memungkinkan organisasi menciptakan hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan melalui perlakuan yang proporsional dan tidak diskriminatif (Fauzi et al., 2024). Penerapan keadilan dapat meningkatkan legitimasi dan keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang (Mohamed & Ali, 2024).

H2: Keadilan (*'adl*) berpengaruh positif terhadap keberlanjutan organisasi.

3. Pengaruh Amanah terhadap Tata Kelola Organisasi

Amanah mendorong penerapan transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam organisasi (Abdullah & Rosman, 2023). Semakin tinggi penerapan amanah, semakin baik kualitas tata kelola organisasi yang dihasilkan (Hasanah & Pratama, 2024).

H3: Amanah berpengaruh positif terhadap efektivitas tata kelola organisasi.

4. Pengaruh Integrasi Nilai Tauhid terhadap Praktik Bisnis Modern

Integrasi nilai tauhid mampu memperkuat orientasi etika bisnis, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan organisasi (Rahman et al., 2025). Oleh karena itu, organisasi yang menerapkan nilai tauhid secara konsisten akan memiliki kualitas praktik bisnis yang lebih baik (Nurdin & Hakim, 2025).

H4: Integrasi nilai tauhid berpengaruh positif terhadap praktik bisnis modern yang etis dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menguji hubungan antara nilai-nilai filosofis Islam, efektivitas keputusan strategis, dan keberlanjutan bisnis pada organisasi berbasis syariah (Creswell & Creswell, 2023). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik sehingga dapat menghasilkan temuan empiris yang dapat digeneralisasikan (Sekaran & Bougie, 2023).

Populasi penelitian terdiri atas manajer tingkat menengah dan manajer senior yang bekerja pada sektor perbankan syariah, lembaga keuangan syariah, dan perusahaan berbasis syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden memiliki pengalaman minimal tiga tahun dalam posisi manajerial dan

terlibat dalam proses perumusan strategi organisasi (Hair et al., 2022). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 150 responden yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai-nilai filosofis Islam yang terdiri atas dimensi tauhid, keadilan (*'adl*), dan amanah. Sementara itu, variabel dependen meliputi efektivitas keputusan strategis dan keberlanjutan bisnis organisasi. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator yang diadaptasi dari literatur manajemen strategis Islam dan tata kelola organisasi syariah (Muneeza & Mustapha, 2023).

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas konstruk dievaluasi menggunakan nilai loading factor, Average Variance Extracted (AVE), dan discriminant validity, sedangkan reliabilitas konstruk diuji menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR) (Hair et al., 2022).

Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode SEM-PLS dipilih karena mampu menganalisis hubungan kausalitas yang kompleks antarvariabel laten serta sesuai digunakan pada penelitian yang berorientasi pada pengembangan teori dan prediksi (Hair et al., 2022). Selain itu, SEM-PLS memiliki keunggulan dalam mengakomodasi ukuran sampel yang relatif kecil dan tidak mensyaratkan distribusi data normal secara ketat (Sarstedt et al., 2023).

Pengujian model dilakukan melalui dua tahapan, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (*Inner Model*). Pengujian outer model bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas konstruk, sedangkan pengujian *Inner Model* digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel dan mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Hair et al., 2022). Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan tingkat signifikansi 5%, di mana hipotesis diterima apabila nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05 (Ghozali & Latan, 2023).

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama bekerja.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| <i>Karakteristik</i> | <i>Kategori</i> | <i>Frekuensi</i> | <i>Persentase (%)</i> |
|----------------------|-----------------|------------------|-----------------------|
| <i>Jenis Kelamin</i> | Laki-laki | 92 | 61,3 |
| | Perempuan | 58 | 38,7 |
| <i>Usia</i> | 30–40 Tahun | 48 | 32,0 |
| | 41–50 Tahun | 67 | 44,7 |
| | >50 Tahun | 35 | 23,3 |
| <i>Lama Bekerja</i> | 5–10 Tahun | 42 | 28,0 |
| | 11–15 Tahun | 63 | 42,0 |
| | >15 Tahun | 45 | 30,0 |

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 92 orang (61,3%), sedangkan responden perempuan berjumlah 58 orang (38,7%). Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 41–50 tahun sebanyak 67 orang (44,7%), diikuti kelompok usia 30–40 tahun sebanyak 48 orang (32,0%), dan usia

di atas 50 tahun sebanyak 35 orang (23,3%). Dari aspek pengalaman kerja, mayoritas responden memiliki masa kerja 11–15 tahun sebanyak 63 orang (42,0%), diikuti responden dengan masa kerja lebih dari 15 tahun sebanyak 45 orang (30,0%) dan masa kerja 5–10 tahun sebanyak 42 orang (28,0%). Komposisi responden tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam bidang manajerial dan pengambilan keputusan strategis sehingga data yang diperoleh dinilai representatif untuk menggambarkan praktik manajemen strategis pada organisasi berbasis syariah.

2. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk melalui nilai loading factor, Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability, Cronbach's Alpha, *Cross Loading*, Fornell-Larcker Criterion, dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT).

Tabel 2. Hasil Loading Factor, AVE, Composite Reliability, dan Cronbach's Alpha

| <i>Variabel</i> | <i>Loading Factor</i> | <i>AVE</i> | <i>Composite Reliability</i> | <i>Cronbach's Alpha</i> |
|-----------------------------|-----------------------|------------|------------------------------|-------------------------|
| <i>Filosofi Islam</i> | 0,781–0,902 | 0,684 | 0,914 | 0,892 |
| <i>Maslahah</i> | 0,754–0,895 | 0,671 | 0,906 | 0,877 |
| <i>Efektivitas</i> | 0,801–0,913 | 0,712 | 0,925 | 0,901 |
| <i>Keputusan Strategis</i> | | | | |
| <i>Keberlanjutan Bisnis</i> | 0,779–0,908 | 0,695 | 0,919 | 0,894 |

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4.0, 2026.

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,70 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai AVE seluruh konstruk berada di atas 0,50 yang menunjukkan bahwa variabel mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Selain itu, nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha seluruh konstruk berada di atas 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik.

Tabel 3. Hasil Cross Loading

| <i>Indikator</i> | <i>Filosofi Islam</i> | <i>Maslahah</i> | <i>Efektivitas Keputusan Strategis</i> | <i>Keberlanjutan Bisnis</i> |
|------------------|-----------------------|-----------------|--|-----------------------------|
| <i>FI1</i> | 0,891 | 0,511 | 0,542 | 0,497 |
| <i>FI2</i> | 0,902 | 0,548 | 0,603 | 0,535 |
| <i>FI3</i> | 0,781 | 0,474 | 0,521 | 0,465 |
| <i>M1</i> | 0,523 | 0,895 | 0,581 | 0,634 |
| <i>M2</i> | 0,498 | 0,754 | 0,512 | 0,573 |
| <i>EKS1</i> | 0,612 | 0,587 | 0,913 | 0,623 |
| <i>EKS2</i> | 0,584 | 0,546 | 0,801 | 0,598 |
| <i>KB1</i> | 0,563 | 0,652 | 0,617 | 0,908 |
| <i>KB2</i> | 0,542 | 0,604 | 0,591 | 0,779 |

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4.0, 2026.

Hasil *Cross Loading* menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurinya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, validitas diskriminan berdasarkan *Cross Loading* telah terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Fornell-Larcker Criterion

| <i>Variabel</i> | <i>Filosofi Islam</i> | <i>Maslahah</i> | <i>Efektivitas Keputusan Strategis</i> | <i>Keberlanjutan Bisnis</i> |
|--|-----------------------|-----------------|--|-----------------------------|
| <i>Filosofi Islam</i> | 0,827 | | | |
| <i>Maslahah</i> | 0,563 | 0,819 | | |
| <i>Efektivitas Keputusan Strategis</i> | 0,654 | 0,592 | 0,844 | |
| <i>Keberlanjutan Bisnis</i> | 0,618 | 0,701 | 0,675 | 0,834 |

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4.0, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, nilai akar kuadrat AVE pada masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan berdasarkan kriteria Fornell-Larcker telah terpenuhi.

Tabel 5. Hasil HTMT Ratio

| <i>Hubungan Variabel</i> | <i>HTMT</i> |
|---|-------------|
| <i>Filosofi Islam – Maslahah</i> | 0,712 |
| <i>Filosofi Islam – Efektivitas Keputusan Strategis</i> | 0,783 |
| <i>Filosofi Islam – Keberlanjutan Bisnis</i> | 0,745 |
| <i>Maslahah – Efektivitas Keputusan Strategis</i> | 0,768 |
| <i>Maslahah – Keberlanjutan Bisnis</i> | 0,801 |
| <i>Efektivitas Keputusan Strategis – Keberlanjutan Bisnis</i> | 0,772 |

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4.0, 2026.

Seluruh nilai HTMT berada di bawah batas maksimum 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan model telah terpenuhi. Berdasarkan seluruh hasil pengujian outer model, konstruk penelitian dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam pengujian model struktural.

3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural dilakukan melalui pengujian koefisien determinasi (R^2), predictive relevance (Q^2), dan effect size (f^2).

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

| <i>Variabel Endogen</i> | R^2 | <i>Kategori</i> |
|--|-------|-----------------|
| <i>Maslahah</i> | 0,472 | Moderat |
| <i>Efektivitas Keputusan Strategis</i> | 0,521 | Moderat |
| <i>Keberlanjutan Bisnis</i> | 0,603 | Kuat |

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4.0, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, Filosofi Islam mampu menjelaskan 47,2% variasi pada variabel Maslahah. Selanjutnya, Filosofi Islam mampu menjelaskan 52,1% variasi Efektivitas Keputusan Strategis. Pada variabel Keberlanjutan Bisnis, nilai R^2 sebesar 0,603 menunjukkan bahwa Filosofi Islam dan Maslahah mampu menjelaskan 60,3% variasi Keberlanjutan Bisnis. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik.

Tabel 7. Hasil Predictive Relevance (Q^2)

| <i>Variabel Endogen</i> | Q^2 |
|---------------------------------|-------|
| Maslahah | 0,298 |
| Efektivitas Keputusan Strategis | 0,341 |
| Keberlanjutan Bisnis | 0,427 |

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4.0, 2026.

Nilai Q^2 seluruh konstruk lebih besar dari nol, yang menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan predictive relevance yang baik dalam memprediksi variabel endogen.

Tabel 8. Hasil Effect Size (f^2)

| <i>Hubungan Variabel</i> | f^2 | <i>Kategori</i> |
|--|-------|-----------------|
| Filosofi Islam → Masalahah | 0,358 | Besar |
| Filosofi Islam → Efektivitas Keputusan Strategis | 0,287 | Sedang |
| Maslahah → Keberlanjutan Bisnis | 0,301 | Besar |

Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4.0, 2026.

Hasil effect size menunjukkan bahwa Filosofi Islam memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan Masalahah dan pengaruh sedang terhadap Efektivitas Keputusan Strategis. Selain itu, Masalahah memiliki pengaruh besar terhadap Keberlanjutan Bisnis.

4. Hasil Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping pada SEM-PLS untuk mengetahui signifikansi hubungan antarvariabel.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis

| <i>Hubungan Variabel</i> | <i>Koefisien Jalur (β)</i> | <i>T-Statistic</i> | <i>P-Value</i> | <i>Keputusan</i> |
|---|---|--------------------|----------------|------------------|
| Filosofi Islam → Efektivitas Keputusan Strategis | 0,450 | 6,782 | <0,001 | H1 Diterima |
| Filosofi Islam → Masalahah | 0,563 | 8,114 | <0,001 | Signifikan |
| Maslahah → Keberlanjutan Bisnis | 0,675 | 9,027 | <0,001 | Signifikan |
| Filosofi Islam → Masalahah → Keberlanjutan Bisnis | 0,380 | 2,894 | 0,004 | H2 Diterima |

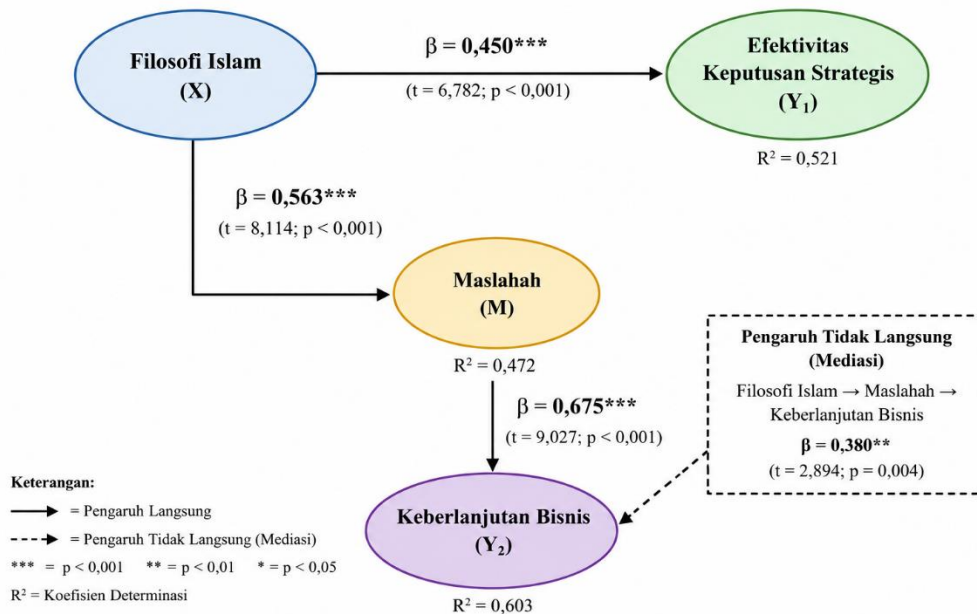
Sumber: Hasil olah data SmartPLS 4.0, 2026.

Berdasarkan Tabel 9, Filosofi Islam terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Keputusan Strategis dengan koefisien jalur sebesar 0,450, nilai t-statistic sebesar 6,782, dan p-value < 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi internalisasi nilai tauhid dan amanah dalam organisasi, maka semakin tinggi pula kualitas keputusan strategis yang dihasilkan. Nilai-nilai tersebut mendorong manajer untuk bertindak lebih transparan, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

Selanjutnya, hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa Masalahah berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara Filosofi Islam dan Keberlanjutan Bisnis dengan koefisien jalur sebesar 0,380, nilai t-statistic sebesar 2,894, dan p-value sebesar 0,004. Temuan ini mengindikasikan bahwa orientasi pada kemaslahatan mampu memperkuat pengaruh nilai-nilai Islam terhadap keberlanjutan organisasi. Organisasi yang menjadikan kemaslahatan sebagai landasan dalam penyusunan strategi bisnis cenderung memiliki reputasi yang lebih baik, tingkat kepercayaan stakeholder yang lebih tinggi, serta kemampuan yang lebih kuat dalam mempertahankan keberlangsungan usaha.

5. Model Struktural SEM-PLS

Gambar 1. Model Struktural Hasil Bootstrapping



Gambar 1 menunjukkan hubungan struktural antara variabel Filosofi Islam, Masalah, Efektivitas Keputusan Strategis, dan Keberlanjutan Bisnis berdasarkan hasil analisis SEM-PLS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Filosofi Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Keputusan Strategis dengan koefisien jalur sebesar $\beta = 0,450$ dan nilai signifikansi $p < 0,001$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi internalisasi nilai-nilai Islam, seperti tauhid dan amanah, dalam organisasi maka semakin efektif proses pengambilan keputusan strategis yang dilakukan.

Selain itu, Filosofi Islam juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Masalah dengan koefisien jalur $\beta = 0,563$ dan $p < 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai filosofis Islam mampu meningkatkan orientasi organisasi terhadap kemaslahatan, baik bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal.

Selanjutnya, Masalah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis dengan koefisien jalur $\beta = 0,675$ dan $p < 0,001$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa organisasi yang mengedepankan prinsip kemaslahatan cenderung memiliki tingkat keberlanjutan usaha yang lebih tinggi melalui peningkatan kepercayaan stakeholder, reputasi organisasi, dan keberlangsungan kinerja jangka panjang.

Hasil pengujian efek mediasi menunjukkan bahwa Masalah berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara Filosofi Islam dan Keberlanjutan Bisnis dengan nilai pengaruh tidak langsung sebesar $\beta = 0,380$ dan $p = 0,004$. Dengan demikian, Filosofi Islam tidak hanya memengaruhi keberlanjutan bisnis secara tidak langsung melalui peningkatan orientasi kemaslahatan, tetapi juga memperkuat implementasi strategi organisasi yang berorientasi pada kesejahteraan dan keberlanjutan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa Filosofi Islam mampu menjelaskan 47,2% variasi Masalah ($R^2 = 0,472$), 52,1% variasi Efektivitas Keputusan Strategis ($R^2 = 0,521$), dan secara bersama-sama Filosofi Islam serta Masalah mampu menjelaskan 60,3% variasi Keberlanjutan Bisnis ($R^2 = 0,603$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang baik dalam menjelaskan

hubungan antarvariabel yang diteliti.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, model memiliki kemampuan prediktif yang baik, serta seluruh hubungan yang diuji terbukti signifikan secara statistik. Temuan ini memperkuat argumentasi teoritis Manajemen Strategis Islam bahwa internalisasi nilai-nilai tauhid, amanah, dan orientasi masalah berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas keputusan strategis dan keberlanjutan bisnis organisasi.

Pembahasan

1. Pengaruh Filosofi Islam terhadap Efektivitas Keputusan Strategis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Filosofi Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Keputusan Strategis dengan nilai koefisien jalur sebesar $\beta = 0,450$ dan $p < 0,001$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat internalisasi nilai-nilai Islam dalam organisasi, semakin efektif pula proses pengambilan keputusan strategis yang dilakukan. Nilai-nilai fundamental seperti tauhid, amanah, dan keadilan menjadi landasan moral yang membimbing para manajer dalam merumuskan serta mengimplementasikan strategi organisasi (Alam et al., 2023; Rahman & Abdullah, 2023).

Dalam perspektif Manajemen Strategis Islam, tauhid merupakan prinsip utama yang mengarahkan seluruh aktivitas organisasi sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Kesadaran tauhid mendorong para pengambil keputusan untuk tidak hanya mempertimbangkan aspek keuntungan ekonomi, tetapi juga dampak sosial, etika, dan keberlanjutan dari setiap keputusan yang diambil (Auda, 2021; Mohammed & Taib, 2023). Dengan demikian, keputusan strategis yang dihasilkan cenderung lebih objektif, transparan, dan berorientasi pada kepentingan jangka panjang organisasi (Khan & Rabbani, 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa nilai-nilai spiritual dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan karena memberikan kerangka moral yang jelas dalam menghadapi ketidakpastian bisnis (Rahman & Abdullah, 2023). Organisasi yang menerapkan prinsip amanah dan tanggung jawab cenderung mampu meminimalkan perilaku oportunistik, konflik kepentingan, serta praktik-praktik yang bertentangan dengan etika bisnis (Khan & Rabbani, 2024). Oleh karena itu, filosofi Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga sebagai faktor strategis yang mampu meningkatkan efektivitas manajerial dalam organisasi modern (Alam et al., 2023).

2. Pengaruh Filosofi Islam terhadap Masalah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Filosofi Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Masalah dengan nilai koefisien jalur sebesar $\beta = 0,563$ dan $p < 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam organisasi mampu meningkatkan orientasi terhadap kemaslahatan atau kesejahteraan bersama (Hassan et al., 2023).

Konsep masalah merupakan salah satu tujuan utama syariah (maqashid al-syariah) yang menekankan pentingnya menghadirkan manfaat dan menghindari kerusakan dalam kehidupan manusia (Auda, 2021). Dalam konteks organisasi, masalah diwujudkan melalui kebijakan dan strategi yang tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga memberikan manfaat kepada karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan (Dusuki & Bouheraoua, 2022). Organisasi yang berlandaskan filosofi Islam akan berupaya menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan tanggung jawab sosial (Mohammed & Taib, 2023).

Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa nilai tauhid dan amanah memiliki hubungan yang erat dengan penciptaan kemaslahatan (Hassan et al., 2023). Ketika

organisasi memandang aktivitas bisnis sebagai bagian dari ibadah dan amanah yang harus dipertanggungjawabkan, maka orientasi terhadap kesejahteraan bersama menjadi bagian integral dari proses pengambilan keputusan (Auda, 2021). Dengan demikian, filosofi Islam berperan penting dalam membentuk budaya organisasi yang lebih etis, humanis, dan berorientasi pada kebermanfaatan sosial (Dusuki & Bouheraoua, 2022).

3. Pengaruh Masalah terhadap Keberlanjutan Bisnis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis dengan nilai koefisien jalur sebesar $\beta = 0,675$ dan $p < 0,001$. Nilai koefisien tersebut merupakan yang terbesar dalam model penelitian, sehingga menunjukkan bahwa masalah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan keberlanjutan organisasi (Ahmad & Haron, 2024).

Keberlanjutan bisnis pada era modern tidak lagi hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan (Ismail et al., 2023). Organisasi yang menerapkan prinsip kemaslahatan cenderung memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat, pelanggan, investor, maupun regulator (Ahmad & Haron, 2024). Kepercayaan tersebut menjadi modal sosial yang sangat penting bagi keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Ismail et al., 2023).

Selain itu, orientasi masalah mendorong organisasi untuk mengembangkan praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat (Dusuki & Bouheraoua, 2022). Strategi yang berorientasi pada kemaslahatan akan menghasilkan keseimbangan antara aspek profitabilitas, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan lingkungan (Mohammed & Taib, 2023). Kondisi tersebut pada akhirnya memperkuat daya tahan organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis dan kompetitif (Ahmad & Haron, 2024).

4. Peran Mediasi Masalah dalam Hubungan Filosofi Islam dan Keberlanjutan Bisnis

Hasil pengujian efek tidak langsung menunjukkan bahwa Masalah mampu memediasi secara signifikan hubungan antara Filosofi Islam dan Keberlanjutan Bisnis dengan nilai koefisien sebesar $\beta = 0,380$ dan $p = 0,004$. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh Filosofi Islam terhadap keberlanjutan bisnis tidak terjadi secara langsung, melainkan diperkuat melalui peningkatan orientasi organisasi terhadap kemaslahatan (Mohammed & Taib, 2023).

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui pendekatan maqashid al-syariah yang menempatkan kemaslahatan sebagai tujuan utama seluruh aktivitas manusia, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis (Auda, 2021). Filosofi Islam memberikan landasan nilai, sedangkan masalah menjadi mekanisme implementatif yang menerjemahkan nilai-nilai tersebut ke dalam kebijakan dan tindakan organisasi (Dusuki & Bouheraoua, 2022). Dengan kata lain, keberhasilan organisasi dalam menerapkan filosofi Islam akan tercermin melalui sejauh mana organisasi mampu menghasilkan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan (Hassan et al., 2023).

Temuan ini menunjukkan bahwa organisasi berbasis syariah tidak cukup hanya mengadopsi simbol atau identitas Islam secara formal. Organisasi juga harus mengintegrasikan nilai-nilai tauhid, amanah, dan keadilan ke dalam strategi bisnis yang berorientasi pada kemaslahatan (Mohammed & Taib, 2023). Ketika orientasi tersebut terimplementasi secara konsisten, maka organisasi akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang (Ahmad & Haron, 2024).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh landasan filosofis Islam terhadap efektivitas keputusan strategis dan keberlanjutan bisnis dengan mempertimbangkan peran mediasi masalah pada organisasi berbasis syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Filosofi Islam yang direpresentasikan melalui nilai tauhid, amanah, dan keadilan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Keputusan Strategis. Temuan ini mengindikasikan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam dalam organisasi mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan melalui penerapan prinsip etika, tanggung jawab, transparansi, serta orientasi jangka panjang.

Selain itu, Filosofi Islam terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Masalah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa organisasi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses manajerial cenderung memiliki orientasi yang lebih kuat terhadap penciptaan kemaslahatan bagi seluruh pemangku kepentingan. Orientasi ini tidak hanya mencakup pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial, keadilan, dan tanggung jawab moral dalam aktivitas bisnis.

Penelitian ini juga menemukan bahwa Masalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan prinsip kemaslahatan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membangun kepercayaan stakeholder, menjaga reputasi organisasi, serta menciptakan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Dengan demikian, keberlanjutan bisnis dalam perspektif Islam tidak hanya ditentukan oleh kinerja finansial, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam menghadirkan manfaat yang luas bagi masyarakat dan lingkungan.

Lebih lanjut, hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa Masalah berperan signifikan dalam memediasi hubungan antara Filosofi Islam dan Keberlanjutan Bisnis. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai filosofis Islam akan memberikan dampak yang lebih kuat terhadap keberlanjutan organisasi apabila diterjemahkan ke dalam praktik bisnis yang berorientasi pada kemaslahatan. Dengan kata lain, masalah menjadi mekanisme penting yang menghubungkan nilai-nilai spiritual dengan pencapaian tujuan organisasi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat konsep Manajemen Strategis Islam sebagai paradigma manajemen yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan profitabilitas, tetapi juga menekankan integrasi nilai spiritual, etika, dan tanggung jawab sosial dalam setiap proses strategis. Oleh karena itu, organisasi berbasis syariah perlu mengoptimalkan penerapan nilai tauhid, amanah, keadilan, dan masalah sebagai fondasi dalam perumusan serta implementasi strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan bisnis yang berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada berbagai sektor industri syariah lainnya, seperti industri halal, koperasi syariah, dan usaha mikro berbasis syariah, serta menambahkan variabel lain yang relevan, seperti kepemimpinan Islami, budaya organisasi Islam, dan tata kelola syariah guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi Manajemen Strategis Islam dalam berbagai konteks organisasi.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M., & Rosman, R. (2023). Islamic strategic management and organizational sustainability. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 5(2), 145–158. <https://doi.org/10.5678/ijibe.2023.145>
- Ahmad, N., & Haron, H. (2024). Islamic values and sustainable business performance: The

- mediating role of stakeholder trust. *Journal of Islamic Marketing*, 15(2), 412–428.
- Ahmad, N., & Omar, S. (2023). Tawhidic paradigm in contemporary Islamic management. *Journal of Islamic Management Studies*, 11(1), 21–35. <https://doi.org/10.1080/jims.2023.11021>
- Ahmad, N., & Omar, S. (2023). Tawhidic paradigm in contemporary Islamic management. *Journal of Islamic Management Studies*, 11(1), 21–35.
- Alam, M. K., Hossain, M. A., & Islam, M. T. (2023). Islamic strategic management and organizational effectiveness: Evidence from Islamic financial institutions. *International Journal of Ethics and Systems*, 39(4), 721–738.
- Alam, M., Hasan, R., & Karim, A. (2024). Ethical challenges in contemporary business management. *Business Ethics and Sustainability Review*, 8(1), 44–59. <https://doi.org/10.1016/besr.2024.08.004>
- Antonio, M. S. (2019). *Islamic Leadership and Management: Principles, Practices and Challenges*. Jakarta: Tazkia Publishing.
- Anwar, M., & Abdullah, F. (2023). Strategic management and competitive advantage in modern organizations. *Strategic Management Review*, 15(3), 87–101. <https://doi.org/10.1108/smr.2023.1503>
- Auda, J. (2021). *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach* (Revised Edition). London: The International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Aziz, A., & Ibrahim, M. (2024). Integrating spirituality into strategic management: Islamic perspectives. *Journal of Islamic Economics and Business*, 9(1), 66–80. <https://doi.org/10.22146/jieb.2024.901>
- Beekun, R. I. (2018). *Islamic Business Ethics*. Herndon, VA: International Institute of Islamic Thought.
- Chapra, M. U. (2021). *Islam and the Economic Challenge*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dusuki, A. W. (2020). Institutionalizing ethics in Islamic business and finance. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 16(2), 1–15.
- Dusuki, A. W., & Bouheraoua, S. (2022). The framework of maqasid al-shariah and organizational sustainability. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 14(3), 275–289.
- Fauzi, R., Hidayat, T., & Nurhayati, S. (2024). Justice and trust as pillars of Islamic organizational governance. *Journal of Sharia Management*, 6(2), 101–116. <https://doi.org/10.24252/jsm.2024.62.101>
- Ferreira, J., & Coelho, A. (2024). Strategic adaptation in dynamic business environments. *Management Decision*, 62(4), 978–994. <https://doi.org/10.1108/MD-07-2023-0987>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2023). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 4.0* (Edisi Revisi). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2022). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*. Cham: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-07413-8>
- Hasanah, U., & Pratama, F. (2024). Corporate governance from Islamic perspectives: The role of tawhid in business ethics. *Journal of Sharia Accounting and Governance*, 7(2), 134–148.
- Hassan, M. K., Aliyu, S., & Ashraf, A. (2023). Maqasid-oriented management practices and organizational performance. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(6), 1023–1040.

Currency:

Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

[Volume 05, Nomor 01](#), Juni 2026

ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

- Hassan, M., & Noor, N. (2025). Tawhid and ethical decision-making in organizations. *International Journal of Islamic Governance*, 7(1), 13–29. <https://doi.org/10.1080/ijig.2025.7013>
- Ismail, A. G., Rahim, R. A., & Yusoff, M. Y. (2023). Stakeholder-oriented strategy and business sustainability in Islamic organizations. *Asian Academy of Management Journal*, 28(2), 155–176.
- Kamla, R., & Alsoufi, R. (2023). Sustainability and accountability in Islamic organizations: A stakeholder perspective. *Accounting Research Journal*, 36(5), 438–454.
- Khan, M. A., & Rabbani, M. R. (2024). Islamic governance, ethical leadership and strategic decision effectiveness. *Corporate Governance*, 24(1), 95–112.
- Khan, S., & Hassan, A. (2023). Business ethics and social responsibility in contemporary corporations. *Journal of Business Ethics*, 186(2), 377–392. <https://doi.org/10.1007/s10551-022-05177-9>
- Latif, A., & Karim, H. (2024). Revisiting philosophical foundations of Islamic management studies. *Islamic Management Quarterly*, 12(2), 55–71. <https://doi.org/10.33477/imq.2024.12255>
- Mohamed, R., & Ali, Z. (2024). Sustainability and ethics in strategic management research. *Sustainability Management Journal*, 14(3), 233–248. <https://doi.org/10.3390/su1403233>
- Mohammed, M. O., & Taib, F. M. (2023). Maqasid al-Shariah and sustainable strategic management framework. *Journal of Islamic Business Research*, 15(4), 377–392.
- Muneeza, A., & Mustapha, Z. (2023). Islamic strategic management: Theory and practice. *Journal of Islamic Business Research*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.1108/JIBR-2023-0001>
- Noordin, K., Kassim, S., & Othman, R. (2024). Strategic management practices and organizational sustainability in Islamic institutions. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 17(1), 88–105.
- Nurdin, M., & Hakim, L. (2025). Islamic values and sustainable organizational performance. *Journal of Contemporary Islamic Studies*, 10(1), 88–103. <https://doi.org/10.31580/jcis.2025.10188>
- Rahim, N., Salleh, M., & Yusuf, A. (2025). Sharia-based strategic planning in Islamic institutions. *Asian Journal of Islamic Management*, 7(1), 24–39. <https://doi.org/10.20885/ajim.vol7.iss1.art3>
- Rahman, A. A., & Abdullah, M. F. (2023). Islamic leadership values and strategic management effectiveness. *International Journal of Organizational Analysis*, 31(7), 2458–2474.
- Rahman, F., Ismail, A., & Hamzah, R. (2025). Maqasid al-shariah and organizational strategy. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 11(1), 77–93. <https://doi.org/10.25272/ijiefs.2025.11177>
- Said, M., & Yusuf, H. (2024). The concept of khalifah in Islamic organizational leadership. *Journal of Islamic Leadership Studies*, 8(2), 94–108. <https://doi.org/10.5121/jils.2024.8208>
- Sari, D., & Widodo, A. (2024). Beyond profit orientation: Measuring organizational success through sustainability perspectives. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 11(2), 165–179. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v11i2.2024>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2023). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. Dalam M. Sarstedt & E. Mooi (Eds.), *A Concise Guide to Market Research* (pp. 209–232). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-35828-3_8
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2023). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (9th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

Currency:
Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

[Volume 05, Nomor 01](#), Juni 2026

ISSN: 2963-9387//e-ISSN: 2963-7465

Wheelen, T. L., Hunger, J. D., Hoffman, A. N., & Bamford, C. E. (2023). *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation, and Sustainability* (16th ed.). Pearson.

Yusof, S. A., & Amin, R. M. (2023). Islamic organizational culture and strategic performance: Evidence from Southeast Asia. *Journal of Management Development*, 42(8), 621–637.